

VARIASI BAHASA PADA DESKRIPSI SINGKAT (CAPTION) INSTAGRAM DOSEN FAKULTAS TARBIYAH IAI AL-QOLAM MALANG

Usrin Malikha

Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang

usrin@alqolam.ac.id

Received : 02-02-2022

Revised : 20-03-2022

Accepted : 10-05-2022

Abstract

Based on research on language variations in the description of the Instagram account abbreviation of the Tarbiyah Faculty of IAI Al Qolam Malang. So, it can be concluded that the research includes language variations in terms of formality which are included in the types of official variety, frozen variety, business variety, intimate style and relaxed variety. Language variations in the use of Instagram social media used by IAI Al-Qolam Malang Tarbiyah Faculty lecturers are language variations in terms of formality which fall into the types of business variety, relaxed variety and intimate variety. This can be seen from the words or sentences in the short description (caption) of the Instagram account of the Tarbiyah Faculty lecturer at IAI Al-Qolam Malang.

Key words: *language variation; linguistic; caption; social media; caption*

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dapat dihasilkan oleh alat ucap dari pikiran, gagasan, atau maksud dari perasaan. Fungsi dari bahasa adalah sebagai alat untuk berkomunikasi, alat untuk beradaptasi dan juga alat kontrol sosial. Dengan adanya bahasa dalam kehidupan sehari-hari dapat memudahkan seseorang untuk menyampaikan informasi baik berupa tulisan maupun lisan. Melalui bahasa kita dapat mengungkapkan segala sesuatu yang ada di dalam pikiran.

Sebagai manusia yang berstatus makhluk sosial, tentunya setiap individu membutuhkan orang lain pada setiap aktifitasnya. Untuk bekerja sama, manusia membutuhkan bahasa. Sesuai dengan fungsi bahasa ialah komunikasi. Bahasa tentunya memiliki beragam jenis sesuai dengan kegunaannya. Firmansyah (2018) memaparkan bahwa perubahan dan perkembangan bahasa pada seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal termasuk lingkungan. Selaras dengan Ardila, Augustine, & Rosi (2018) yang menyatakan mengenai tingkat interferensi bahasa yang dipengaruhi oleh media.

Mardikantoro mengungkapkan perwujudan suatu bahasa sangat dipengaruhi oleh latar belakang sosial budaya masyarakat penutur bahasa tersebut. Faktor sosial dan budaya yang dimaksud meliputi: a. Penutur Dalam proses berkomunikasi, penutur memegang peranan penting karena proses komunikasi bermula dari penutur. b. Mitra tutur Mitra tutur adalah orang yang diajak bicara oleh penutur. c. Situasi tuturan Yang dimaksud dengan situasi tuturan adalah keadaan dimana penutur harus mampu melihat bagaimana suasana saat terjadinya peristiwa tutur. d. Tujuan tuturan Dalam setiap tuturan yang dituturkan oleh penutur, tentunya tidak akan terlepas dari tujuan tuturan. Penutur selalu memiliki tujuan mengapa dirinya menggunakan bahasa untuk disampaikan kepada orang lain.

Variasi bahasa tidak hanya terjadi pada masyarakat tutur yang digunakan langsung dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dapat terjadi pada sebuah tulisan yang di deskripsikan dalam sebuah media sosial. Dari tulisan yang diunggah dalam media sosial tentu akan menggunakan bahasa sebagai media tulisannya dan dari sinilah akan muncul suatu variasi bahasa yang biasanya akan ditemui dalam deskripsi media sosial. Variasi bahasa disini kebanyakan bertujuan untuk menarik perhatian dari pengguna media sosial yang lain. Ketika bahasa yang digunakan bervariasi atau beragam, hal ini memberikan daya tarik tersendiri kepada user akun lain.

Terdapat beberapa variasi bahasa yang digunakan dalam media sosial, dari bahasa yang baku sampai menggunakan bahasa yang tidak baku dan tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Variasi bahasa itu sendiri ditentukan oleh faktor waktu, tempat, sosiokultural, situasi dan medium pengungkapan. Terjadinya variasi bahasa tidak hanya disebabkan oleh para penuturnya, tetapi penyebab timbulnya variasi bahasa ada empat faktor, yaitu: daerah yang berlainan, kelompok atau keadaan yang berbeda, situasi berbahasa yang berlainan dan tahun atau zaman yang berbeda, menurut Nababan (1993:13).

Ilmu yang mempelajari tentang hakikat dan ciri-ciri bahasa itu disebut dengan ilmu linguistik. Linguistik inilah yang mengkaji tentang unsur-unsur bahasa serta hubungan-hubungan unsur itu

dalam memenuhi fungsinya sebagai alat perhubungan antar manusia. Saat terjadinya komunikasi dalam masyarakat, sering kali terjadi perubahan bahasa yang pada umumnya dalam masyarakat. Penggunaan bahasa itu sendiri juga mempunyai peranan yang cukup memengaruhi timbulnya variasi bahasa atau ragam bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi di zaman modern seperti sekarang ini, berinteraksi tidak hanya dengan bertatap muka saja tetapi juga bisa melalui media sosial seperti Facebook, Twitter, Telegram, dan Instagram.

Media sosial merupakan sebuah aplikasi *online* yang berjalan dalam sebuah jaringan internet dan mempunyai tujuan dasar ideologi serta menggunakan teknologi 4.0 yang bisa berfungsi untuk saling bertukar kabar atau berbagi konten. Manusia bisa saling menciptakan ide-ide kreatif, berkolaborasi, memunculkan kreasi, bertukar pendapat, menemukan teman dan juga pasangan. Dengan menggunakan media sosial dapat mempermudah untuk mendapatkan atau mencari informasi.

Instagram adalah media yang paling populer di era sekarang ini, popularitas Instagram kini kian menjulang tinggi, seiring dengan peningkatan jumlah penggunaannya. Menurut CEO Instagram, Kevin Systrom, jumlah penggunaan aplikasi sekarang ini sudah mencapai 1 M, dengan rating 12+ dan 136 juta ulasan.

Penggunaan media Instagram ini dapat dilakukan di mana dan kapan saja melalui *handphone* atau laptop pada situs web. Dengan mudah para pengguna bisa membagikan aktivitas keseharian mereka yang mereka *upload* di akun pribadinya. Fitur-fitur yang terdapat di dalam Instagram itu sendiri terdiri dari status yang disertai dengan video atau foto yang dapat mereka bagikan, *instastory*, *snappgram* dan juga siaran langsung. Instagram menjadi menarik karena pengguna dengan mudah dapat mengikuti pengguna lainnya dan dapat mengetahui aktifitas apa saja yang mereka posting di akunnya sehingga hal ini membuat mereka semakin dekat dengan pengguna lainnya.

Dengan adanya berbagai fitur yang ditawarkan oleh Instagram, banyak manusia yang memanfaatkan media satu ini untuk menunjang segala aktifitas di kehidupan sehari-hari. Tak luput para akademisi juga menggunakan Instagram guna membagikan informasi. Institut Agama Islam Al Qolam Malang merupakan salah satu perguruan tinggi yang ada di kabupaten Malang. IAI Al Qolam memiliki tiga (3) Fakultas. Salah satunya ialah Fakultas Tarbiyah. Fakultas Tarbiyah memiliki 43 Dosen yang berasal dari daerah yang berbeda. Perbedaan ini yang mendorong para Dosen Tarbiyah menjadi multibahasawan. Kutipan pendek yang diunggah pada akun Instagram para Dosen Tarbiyah juga memiliki pemilihan bahasa yang beragam.

Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari observasi di IAI Al Qolam Malang, ada 40 persen dari jumlah keseluruhan Dosen Tarbiyah merupakan warga pendatang yang tidak menggunakan bahasa Madura sebagai bahasa ibunya. Artinya, terdapat 20 dosen yang menggunakan bahasa luar dari bahasa Madura. Ke 20 Dosen Fakultas Tarbiyah menggunakan bahasa Jawa. Hal ini yang menyebabkan para Dosen Tarbiyah menjadi penutur multibahasawan. Selain bahasa Madura yang merupakan bahasa mayoritas, ada bahasa Jawa yang juga banyak digunakan oleh Dosen Tarbiyah, serta penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa wajib ketika pembelajaran, jadi dosen tarbiyah memiliki banyak

bahasa. Bagi dosen yang mengajar di kelas program pendidikan bahasa Inggris, dosen tersebut memiliki tambahan satu bahasa lagi yakni bahasa Inggris. Hal ini yang mendorong Dosen Tarbiyah menggunakan beragam bahasa dalam interaksi sehari-hari juga pada akun Instagramnya.

2. METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:4) mendefinisikan metodologi kualitatif yakni sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati. Dalam melaksanakan penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan deskriptif, yakni penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta-fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang bisa dikatakan sifatnya seperti potret atau paparan seperti apa adanya (Sudaryanto, 1992:62).

Melalui penelitian ini, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan tentang variasi bahasa pada *caption* akun Instagram Dosen Tarbiyah IAI Al-Qolam Malang. Metode ini berfungsi untuk menghasilkan data deskriptif, berupa kata tertulis yang dipaparkan dalam sebuah penelitian dan bukan berupa angka. Dengan demikian, laporan penelitian ini akan berisi tentang kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran tentang penyajian laporan tersebut.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan dari berbagai sumber yang relevan dengan pembahasan skripsi, dan sumber dari penelitian ini yaitu *caption* di akun Instagram Dosen Tarbiyah IAI Al-Qolam Malang. Untuk mendapatkan informasi dan data yang lengkap, valid dan jelas mengenai objek penelitian, maka sangat dibutuhkan sumber data yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Adapun data penelitian ini yakni data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik penggalian data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang sudah ditetapkan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Observasi. Mills memaparkan bahwa observasi merupakan kegiatan yang sudah terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku maupun jalannya sebuah sistem yang mempunyai tujuan tertentu, serta mengungkapkan apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut. Observasi dalam sebuah penelitian sangatlah penting, karena dalam pengambilan data dalam sebuah penelitian harus akurat dan tidak boleh memanipulasi. Dengan demikian, observasi menjadi teknik pengumpulan data paling utama dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi dengan cara mencari dan menelusuri akun Instagram Dosen Tarbiyah IAI Al-Qolam Malang dan bisa dijadikan bahan sebagai penelitian.

Pengambilan data yang didapatkan melalui dokumen-dokumen. Dokumen tersebut bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berupa tulisan misalnya

catatan harian, sejarah kehidupan, biografi. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film.

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu berdasarkan dari pengumpulan data-data yang diperoleh dari status Instagram yang ditulis oleh Dosen IAI Al-Qolam Malang yang di dalamnya terdapat variasi bahasa. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dengan cara layar tangkap (*screenshot*). Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas besar sekali manfaatnya. Tetapi juga perlu diberi catatan khusus tentang keadaan dalam foto tersebut.

Wawancara. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Perawat seringkali menganggap wawancara itu mudah karena dalam kesehariannya, perawat sering berkomunikasi dengan kliennya untuk mendapatkan informasi penting. Kenyataannya tak semudah itu. Banyak peneliti mengalami kesulitan mewawancarai orang, karena orang cenderung menjawab dengan singkat. Apalagi budaya pada masyarakat Indonesia yang cenderung tidak terbiasa mengungkapkan perasaan.

Wawancara pada penelitian kualitatif memiliki sedikit perbedaan dibandingkan dengan wawancara lainnya seperti wawancara pada penerimaan pegawai baru, penerimaan mahasiswa baru, atau bahkan pada penelitian kuantitatif. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekadar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau partisipan lainnya, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat. Tidak seperti pada percakapan biasa, wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja, oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan.

Penelitian ini merupakan penelitian analisis kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi (analisis konten). Analisis dilakukan untuk mengetahui variasi bahasa dan faktor yang memengaruhi variasi bahasa dalam *caption akun Instagram Dosen Tarbiyah IAI Al-Qolam Malang*. Analisis ini dilakukan dengan meneliti *caption* di akun Instagram Dosen Tarbiyah IAI Al-Qolam Malang.

Dalam analisis data terdapat tahap-tahap yang harus dilakukan yakni: (1) Reduksi data untuk mengurangi data yang kurang relevan dengan fokus pada penelitian. (2) Menyajikan data dilakukan setelah mereduksi data. Penyajian data dibuat dengan melakukan pengelompokan hasil reduksi data. (3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi dibuat dari data-data yang diperoleh. Sedangkan kesimpulan masih membutuhkan verifikasi (penelitian kembali tentang kebenaran laporan) agar hasil yang diperoleh benar-benar valid.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Variasi Bahasa dari Segi Keformalannya yang Termasuk Jenis Ragam Usaha (RU)

“*guys sekarang style outfit ngeluarin koleksi one set yang motif nya gemes bgt, kalian wajib cekkk*” (RU)

Berdasarkan pemilihan kata yang dituliskan dalam akun tersebut, terlihat bahwa pemilik akun @usrien_malikha sedang mempromosikan suatu produk, hal tersebut terlihat dari kata “*sekarang style outfit ngeluarin koleksi one set*” selain itu pemilik akun juga menulis simbol (@) menyebutkan @styleoutfitku sebagai pemilik dari produk tersebut. Berdasarkan pemaparan di atas deskripsi singkat (caption) dari pemilik akun @usrien_malikha menggunakan variasi bahasa dari segi keformalannya yang termasuk dalam jenis ragam usaha. Hal ini terlihat dari foto dan isi deskripsi singkat (caption) tersebut.

“*apa pun gir nya yg penting rantai nya DID, biar kamyu g bolak balik setting rantai. Rear sprocket 47t by TDR (HYPERLITE, SUPER RINGAN) r15v2 vixion xabre. Rantai 428 hds red 140L. masalah harga??? Jangan kuatir PASTI MAHAL KOK.*” (RU)

Berdasarkan pemilihan kata yang dituliskan, terlihat bahwa pemilik akun @budikkusworo mengungkapkan ciri-ciri dari rantai tersebut, dan di dalam deskripsi singkat tersebut pemilik akun juga menambahkan beberapa kalimat untuk menarik hati pembeli, terlihat dari kalimat “*masalah harga??? Jangan kuatir, PASTI MAHAL KOK.*” Berdasarkan pemaparan di atas, deskripsi singkat (caption) dari pemilik @budikkusworo menggunakan variasi bahasa dari segi keformalannya yang termasuk ke dalam jenis ragam usaha. Hal ini terlihat dari isi deskripsi yang menjelaskan tentang ciri-ciri dari rantai motor dan si pemilik akun juga mencantumkan nomor whatsapp bertujuan agar si pembeli lebih mudah untuk menghubungi si pemilik akun tersebut.

“*helm kbc vk SOLID size xl, repaint carbon. Anti Fog 2 pcs, busa rapat karena jarang dipakai, minus cek slide 2, harga 400rb*”. (RU)

Berdasarkan pemilihan kata yang dituliskan, terlihat bahwa pemilik akun @budikkusworo menjelaskan sebuah produk jenis helm merk KBC, dan penulis juga tidak lupa memaparkan ukuran dari helm tersebut. Helm yang dimaksud dalam tulisan itu merupakan helm yang sudah pernah dipakai, terlihat dari kalimat “*bisa rapat karena jarang dipakai*” dan menunjukkan minus dari helm di slide ke 2. Berdasarkan pemaparan diatas deskripsi singkat (caption) dari pemilik akun @budikkusworo menggunakan variasi bahasa dari segi keformalannya yang termasuk ke dalam jenis ragam usaha. Hal ini terlihat dari bentuk tulisan yang pemilik akun tersebut dipaparkan di atas.

“*Kerjasama dengan STAI HASAN FAJRI dari Pulau Bawean*”. (RU)

Pada foto yang diunggah tampak pemilik akun berfoto dengan rekan STAI HASAN FAJRI dan juga rekan IAI Al-qolam Malang. Berdasarkan pemilihan kata yang dituliskan, terlihat bahwa pemilik akun @muballigh_cinta memaparkan bahwa kampus IAI Al Qolam Malang sedang bekerja sama dengan STAI HASAN FAJRI. Terlihat dari paparan yang dituliskannya “*Kerjasama*”. Berdasarkan pemaparan diatas deskripsi singkat dari pemilik akun @muballigh_cinta menggunakan variasi bahasa dari segi keformalannya yang termasuk dalam jenis ragam usaha karena deskripsi yang diungkapkan tersebut

yaitu bekerja sama dengan kampus lain yang mana nantinya dari bekerja sama tadi akan mendapatkan sebuah hasil.

“bumbu rujak manis siapocol, varian rasa: 1. Peda sedang, 2. Pedas, 3. Pedas pol, satu botol isi 360 ml, harga ecer 25rb, beli 10 botol harga grosir” (RU)

Berdasarkan pemilihan kata yang dituliskan, terlihat bahwa pemilik akun @nurhayati_strong memberitahu foto yang diunggahnya merupakan sebuah bumbu rujak yang terdapat beberapa varian. Terlihat dari kalimat yang dipaparkan yaitu *“varian rasa: 1. Peda sedang, 2. Pedas, 3. Pedas pol”*. Berdasarkan pemaparan deskripsi singkat (*caption*) dari pemilik akun @nurhayati_strong menggunakan variasi bahasa dari segi keformalannya yang termasuk ke dalam jenis ragam usaha. Hal ini terlihat dari deskripsi singkat (*caption*) si pemilik akun yang sedang mempromosikan sebuah produk, karena pada konteksnya deskripsi singkat (*caption*) tersebut ditujukan kepada semua pengikut ataupun semua pengguna akun Instagram.

“Al-Qolam Award, ajang kompetisi bergengsi memperebutkan piala rektor bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat para peserta didik, agar menjadi orang-orang yang hebat dan bermanfaat”. (RU)

Dalam unggahannya akun @hanif_maulaniam menulis deskripsi singkat (*caption*) *“Al-Qolam Award, ajang kompetisi bergengsi memperebutkan piala rektor bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat para peserta didik, agar menjadi orang-orang yang hebat dan bermanfaat”*. Berdasarkan pemilihan kata yang dituliskan, terlihat bahwa pemilik akun @hanif_maulaniam sedang memaparkan sebuah ajang kompetisi yang dilaksanakan di IAI Al-Qolam Malang. Berdasarkan pemaparan diatas deskripsi singkat (*caption*) dari pemilik akun @hanif_maulaniam menggunakan variasi bahasa dari segi keformalannya yang termasuk dalam jenis ragam usaha. Hal ini terlihat dari pemaparan yang bertuliskan *“kompetensi bergengsi memperebutkan piala rektor bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat para peserta didik, agar menjadi orang-orang yang hebat dan bermanfaat”*. Di mana ajang award ini bertujuan untuk mengembangkan bakat para peserta didik agar menjadi orang-orang yang hebat.

“berbagi literasi di MI Mambaul Huda Poncokusumo Malang”. (RU)

Berdasarkan pemilihan kata yang dituliskan terlihat bahwa pemilik akun @moh_ahsan99 menjelaskan bahwasannya pemilik akun tersebut sedang melakukan literasi yang bertemakan pelatihan jurnalistik dan kepenulisan *special sharing hidroponik* Jawa Timur. Berdasarkan pemaparan di atas deskripsi singkat dari pemilik akun @moh_ahsan99 menggunakan variasi bahasa dari segi keformalannya yang termasuk ke dalam jenis ragam usaha karena deskripsi yang diungkapkan tersebut yaitu berbagi literasi.

“Kerjasama IAI Al-Qolam dengan Universitas PGRI Kanjuruhan Malang”. (RU)

Berdasarkan pemaparan di atas deskripsi singkat dari pemilik akun @muballigh_cinta menggunakan variasi bahasa dari segi keformalannya yang termasuk dalam jenis ragam usaha karena deskripsi yang

diungkapkan tersebut yaitu bekerja sama dengan kampus lain yang mana nantinya dari kerja sama tadi akan mendapatkan sebuah hasil.

b) Variasi Bahasa dari Segi Keformalannya yang Termasuk ke dalam Jenis Ragam Akrab (RA)

“*Refresh with my big family*”. (RA)

Berdasarkan pemilihan kata yang dituliskan, terlihat bahwa pemilik akun @normaita76 mengungkapkan bahwa sedang berlibur bersama keluarga besarnya. Berdasarkan pemaparan di atas deskripsi singkat (*caption*) dari pemilik akun @normaita76 menggunakan variasi bahasa dari segi keformalannya yang termasuk ke dalam jenis ragam akrab karena deskripsi tersebut ditujukan kepada keluarga yang sudah saling mengetahui maksud dari penulisan tersebut.

“*Terima kasih...sakalangkong...matur suwun...*”. (RA)

Berdasarkan pemilihan kata yang dituliskan, terlihat bahwa pemilik akun @colekcholik mengungkapkan terima kasih kepada rekannya atas ucapan selamat yang diberikan kepada beliau, terlihat dari kata “*Terima kasih...sakalangkong...matur suwun...*” di mana kata *sakalangkong* dan *matur suwun* itu memiliki arti yang sama yaitu terima kasih. Berdasarkan pemaparan di atas deskripsi singkat (*caption*) dari pemilik akun @colekcholik menggunakan variasi bahasa dari segi keformalannya yang termasuk ke dalam jenis ragam akrab. Hal ini terlihat dari hubungan kekerabatan yang sangat dekat antara pemilik akun sebagai penutur dengan orang yang ada di foto tersebut sebut sebagai mitra tutur.

c) Bahasa dari Segi Keformalan yang Termasuk dalam Jenis Ragam Santai (RS)

“Nikmat mana yang kau dustakan,” (Ragam Santai atau RS).

Berdasarkan pemilihan kata yang dipaparkan, terlihat bahwa pemilik akun @wildanhakim91 mengungkapkan bahwa *nikmat mana lagi yang akan kalian dustakan*. Berdasarkan pemaparan di atas deskripsi singkat (*caption*) dari pemilik akun @wildanhakim91 menggunakan variasi bahasa dari segi keformalannya yang termasuk ke dalam jenis ragam santai. Hal ini terlihat dari tulisan tersebut bahwa kita harus menikmati anugerah Tuhan yang diberikan kepada kita.

“*Cara agar orang lain mudah mengingat anda adalah, pinjamlah uangnya.*” (RS)

Dalam unggahan @usrien_malikha, ia menulis *cara agar orang lain mudah mengingat anda adalah, pinjamlah uangnya*. Berdasarkan pemilihan kata yang ditulis, terlihat bahwa pemilik akun mengungkapkan bahwa jika ingin mengetahui sifat asli seseorang, maka cobalah untuk meminjam uangnya. Karena hutang kerap menjadi tolok ukur dalam menjelaskan karakter seseorang. Deskripsi di atas menggunakan variasi bahasa formal yang masuk dalam jenis ragam bahasa santai.

“*Ikut berpartisipasi.*” (RS)

Berdasarkan pemilihan kata, pemilik akun @zainuddinks mengungkapkan bahwa ia tengah berpartisipasi dalam gerakan pasang bendera NU. Pengunggah juga menggunakan bingkai foto yang bertema NU. Berdasarkan pemaparan deskripsi singkat di atas, pengunggah menggunakan variasi bahasa yang segi keformalannya termasuk dalam ragam santai.

“I LOVE YOU.” (RS)

Berdasarkan diksi yang dipilih oleh pengunggah, pemilik akun @usrien_malikha mengungkapkan bahwa kata *I love you* memiliki arti rasa sayang yang ditujukan pada seekor kucing. Pengunggah tengah berfoto dengan seekor kucing peliharaannya. Deskripsi singkat yang diunggah tersebut menggunakan variasi bahasa yang segi keformalannya termasuk dalam jenis ragam santai.

d) Faktor Latar (Waktu dan Tempat)

“Nikmat mana yang kau dustakan”. (LT)

Contoh deskripsi singkat (*caption*) di atas menunjukkan latar (waktu dan tempat) dalam menggunakan variasi bahasa di media sosial. Berdasarkan foto yang telah di unggah tampaknya pemilik akun sedang melakukan kunjungan ke pantai yang menyuguhkan pemandangan indah dan air sangat jernih yang terlihat oleh kelopak mata. Wisata alam yang sangat sering dikunjungi pariwisata tidak pernah sepi bahkan bertambah Ketika liburan panjang tiba. Bahkan pemilik akun menulis deskripsi singkat (*caption*) “*nikmat mana lagi yang kami dustakan*” dan bermakna nikmat mana lagi yang lebih indah dari alam yang telah Allah ciptakan.

“Refresh with my big family”. (LT)

Contoh deskripsi singkat (*caption*) di atas menunjukkan latar (waktu dan tempat) dalam menggunakan variasi bahasa di media sosial. Dalam unggahannya pemilik akun @normaita76 menulis deskripsi singkat (*caption*) “*refresh with my big family*” yang berarti menyegarkan bersama keluarga besarku. Dari *caption* tersebut menunjukkan keindahan akan kebersamaan terhadap keluarganya.

“Our new collection avana square BY: @arithagalery”

Contoh deskripsi singkat (*caption*) di atas menunjukkan partisipan dalam penggunaan variasi bahasa di media sosial. Dalam pernyataan ini pemilik akun @Usrien_Malikha memaparkan bahwa akun tersebut sedang mempromosikan sebuah hijab dari @arithagalery. hijab tersebut dipadukan dengan gamis berwarna coklat muda yang senada dengan hijab dari @arithagalery.

“guys sekarang style outfit ngeluarin koleksi one set yang motif nya gemes bgt, kalian wajib cek”. (PDI)

Contoh deskripsi singkat (*caption*) di atas menunjukkan partisipan dalam penggunaan variasi bahasa di media sosial. Dalam pernyataan ini pemilik akun @usrien_malikha memaparkan bahwa *style outfitku sedang mengeluarkan koleksi terbarunya yang berjenis one set.*

“apa pun gir nya yg penting rantai nya DID, biar kamyu g bolak balik setting rantai. Rear sprocket 47t by TDR (HYPERLITE, SUPER RINGAN) r15v2 vixion xabre. Rantai 428 hds red 140L. masalah harga??? Jangan kuatir PASTI MAHAL KOK.”. (PDI)

Contoh deskripsi singkat (*caption*) di atas menunjukkan partisipan dalam penggunaan variasi bahasa di media sosial. Dalam pernyataan ini pemilik akun @budikkusworo memaparkan bahwa akun tersebut sedang mempromosikan alat otomotif berupa rantai yang digunakan untuk sepeda motor dengan merk DID seperti pada deskripsi singkat (*caption*) tersebut.

“helm kbc vk SOLID size xl, repaint carbon. Anti Fog 2 pcs, busa rapat karena jarang dipakai, minus cek slide 2, harga 400rb”. (PDI)

Contoh deskripsi singkat (*caption*) di atas menunjukkan partisipan dalam penggunaan variasi bahasa di media sosial. Pada deskripsi tersebut pemilik akun @budikkusworo sedang mempromosikan helm yang sudah pernah dipakai (*second*) dengan harga yang sudah ditentukan.

“Kerjasama dengan STAI HASAN FAJRI dari pulau bawean”. (PDI)

Contoh deskripsi singkat (*caption*) di atas menunjukkan partisipan dalam penggunaan variasi bahasa di media sosial. Pada deskripsi yang sudah dipaparkan oleh pemilik akun @muballigh_cinta itu nampak si pemilik akun sedang menjalin sebuah kerja sama bersama STAI HASAN FAJRI.

“Al-Qolam Award, ajang kompetisi bergengsi memperebutkan piala rektor bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat para peserta didik, agar menjadi orang-orang yang hebat dan bermanfaat”. (PDI)

Contoh deskripsi singkat (*caption*) di atas menunjukkan partisipan dalam penggunaan variasi bahasa di media sosial. Pada deskripsi tersebut pemilik akun @hanif_maulaniam sedang melaksanakan ajang kompetisi untuk memperebutkan piala rektor, dan tujuan dari ajang tersebut tidak lain untuk mengembangkan bakat bagi peserta didik.

“pada liburan kemana nih? Jangan lupa protokol kesehatan ya cantik. Celana dari @e.look”. (PDI)

Contoh deskripsi singkat (*caption*) di atas menunjukkan partisipan dalam penggunaan variasi bahasa di media sosial. Pada deskripsi tersebut tampaknya pemilik akun @usrien_malikha sedang membantu untuk mempromosikan sebuah celana dari pemilik akun @e.look.

“ikut berpartisipasi”. (PDI)

Contoh deskripsi singkat (*caption*) di atas menunjukkan partisipan dalam menggunakan variasi bahasa di media sosial. Dalam foto unggahan tersebut sangat jelas bahwa si pemilik akun @zainuddinks ikut berpartisipasi dalam Gerakan pasang 98 juta bendera nu.

e) Fungsi Interaksi (FI)

Contoh (11): “*Terima kasih...sakalangkong...matur suwun...*”, (FI)

Contoh deskripsi singkat (*caption*) di atas menunjukkan fungsi interaksi dalam menggunakan variasi bahasa di media sosial. Dalam unggahan pemilik akun @colekcholik tersebut jelas menunjukkan interaksi yang sangat erat antar sesama, terbukti dengan ucapan yang disampaikan melalui unggahan tersebut untuk mengapresiasi rasa terimakasih dengan menggunakan tiga bahasa sekaligus yaitu bahasa Indonesia, bahasa Madura dan bahasa Jawa yang mayoritas bahasa tersebut sangat dikuasai oleh lingkungan Al-Qolam.

“*I Love You.*” (FI)

Contoh deskripsi singkat (*caption*) di atas menunjukkan fungsi interaksi dalam penggunaan variasi bahasa di media sosial. Dalam unggahan tersebut terlihat si pemilik akun @usrien_malikha sedang mengungkapkan sebuah rasa cintanya terhadap seekor kucing yang berada di dalam foto tersebut. Dalam pengungkapannya pemilik akun @usrien_malikha menuliskan sebuah deskripsi yang bertuliskan “I LOVE YOU” yang artinya aku cinta kamu dan ungkapan itu ditujukan kepada seekor kucing tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang telah penulis jelaskan di bab sebelumnya. Kesimpulan akhir untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai variasi bahasa pada deskripsi singkat (*caption*) dosen IAI Al-Qolam Malang maka, simpulan yang diperoleh sebagai berikut:

Variasi bahasa pada deskripsi singkat (*caption*) yang digunakan oleh Dosen Tarbiyah IAI Al-Qolam Malang adalah variasi bahasa dari segi keformalannya, yaitu: (1) variasi bahasa dari segi keformalannya yang termasuk ke dalam jenis ragam baku (RB) berjumlah 0. (2) variasi bahasa dari segi keformalannya yang termasuk ke dalam jenis ragam resmi (RR) berjumlah 0. (3) variasi bahasa dari segi keformalannya yang termasuk ke dalam jenis ragam usaha (RU) ada sepuluh yaitu: @usrien_malikha, @hanif_maulana, @nurhayati_strong, @muballigh_cinta, @budikkusworo, @moh_ahsan99; (4) variasi bahasa dari segi keformalannya yang termasuk ke dalam jenis ragam akrab (RA) ada dua yaitu: @normaita76, @colekcholik; (5) variasi bahasa dari segi keformalannya yang termasuk ke dalam jenis ragam santai (RS) ada empat yaitu: @wildanhakim91, @badrularifin89, @usrien_malikha, @zainuddinks. Berdasarkan hasil dari penelitian di atas, Dosen Tarbiyah IAI Al-Qolam lebih banyak menggunakan variasi bahasa dari segi keformalannya yang termasuk ke dalam jenis ragam usaha (RU). Terlihat dari foto yang diunggahnya bersamaan dengan keterangan foto (*caption*) yang dituliskan pengguna akun.

Adapun faktor yang memengaruhi variasi bahasa pada deskripsi singkat (*caption*) yang digunakan oleh Dosen Tarbiyah IAI Al-Qolam Malang, ditemukan empat faktor yaitu: (1) faktor latar (waktu dan tempat) (LT) ada dua yaitu: @wildanhakim91, @normaita76; (2) faktor partisipasi dalam interaksi (FI) ada dua belas yaitu: @usrien_malikha, @budikkusworo, @muballigh_cinta, @zainuddinks,

@nurhayati_strong, @moh_ahsan99; (3) faktor fungsi interaksi ada dua yaitu: @colekcholik, @usrien_malikha. berdasarkan penelitian di atas faktor yang memengaruhi akun Instagram Dosen Tarbiyah IAI Al Qolam Malang lebih banyak dipengaruhi oleh faktor partisipan.[]

DAFTAR PUSTAKA

@mrbambang (2012), *Instagram Handbook*, Cetakan I Jakarta: PT TransMedia.

Chaer, Abdul (2010), *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*, Cetakan II Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hum, Muhammad M (2014), *Metode Penelitian Bahasa*, Cetakan II, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA

Makhmudah (2019), Siti, *Medsos dan Dampaknya pada Perilaku Keagamaan Remaja*, Cetakan I Geupedia.

Malabar, Sayama (2015), *Sosiolingusitik*, Gorontalo: Ideas Publishing.

Mulyati (2014). *Terampil Berbahasa Indonesia*, Cetakan I Jakarta: Prenadamedia.

Nababan, PWJ (1986), *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Gramedia.

Nasrullah, Rulli (2020), “*Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi*”, Cetakan I Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Octorina, Maullin Ira (September 2018), “Pengaruh Bahasa di Media Sosial Bagi Kalangan Remaja”, *Parole jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra*, 1.

Prihandini, Asih “Variasi Bahasa pada Tuturan Seorang Anak di Masyarakat

Rahmantika, Ahida Cipta (2019), Pilihan Bahasa dalam Caption Akun Instagram Mrssharena, *Skripsi*, Semarang: UIN Semarang.

Rahmawati, Dewi (2016), “Pemilihan dan Pemanfaatan Instagram sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online”, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Sidiq, Umar (2019), *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Cetakan I Ponorogo: CV Nata Karya.